

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Word Square Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” di SD Negeri 7 Langsa

Winda Listanti¹, Muhammad Sahudra², Dini Ramadhani³, Sukirno⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Samudra

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: Word Square Cooperative, Learning Model, Learning Outcomes Kata Kunci: Kooperatif Word Square, Hasil Belajar, Model Pembelajaran.	<i>This study aims to determine the effect of student learning outcomes between class IV-A using the word square learning model with class IV-B that uses the word guess learning model in SD Negeri 7 Langsa. The research method is the experimental method and this type of research is total sampling. The sample of this study was taken two classes, namely class IV-A and class IV-B, each of which consisted of 20 students determined by the total sampling technique. The results showed that there were comparisons of learning outcomes between class IV-A and class IV-B after treatment obtained better learning outcomes. The calculation results show that tcount is 3.58 with ttable value with a significant level of 1% is 2.71 (tcount > ttable) or (3.58 > 2.71) then Ho is rejected so that word square learning technique is better used for the learning process.</i>
	ABSTRAK Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa antara kelas IV-A yang menggunakan model pembelajaran <i>word square</i> dengan kelas IV-B yang menggunakan model pembelajaran tebak kata di SD Negeri 7 Langsa. Metode penelitian adalah metode eksperimen dan jenis penelitian ini <i>total sampling</i>. Sampel penelitian ini diambil dua kelas yaitu kelas IV-A dan kelas IV-B yaitu masing-masing berjumlah 20 siswa yang ditentukan dengan teknik <i>total sampling</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbandingan hasil belajar antara kelas IV-A dengan kelas IV-B setelah perlakuan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Hasil perhitungan menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,58 dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan 1% adalah 2,71 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau ($3,58 > 2,71$) maka H_0 ditolak sehingga teknik pembelajaran <i>word square</i> lebih baik digunakan untuk proses pembelajaran.
Corresponding author : winda.wd487@gmail.com	JBES 2019

PENDAHULUAN

Pendidikan berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar terhadap nilai-nilai agama, tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman, dan kebudayaan nasional Indonesia merupakan pengertian pendidikan menurut UU No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional.

Proses pendidikan sangatlah erat kaitannya terhadap pembelajaran di sekolah yang dimulai dari tingkat SD sampai SMA bahkan perguruan tinggi. Pada tingkat SD pembelajaran dilakukan dengan semenarik mungkin. Pembelajaran di SD guru harus profesional yang menuntut untuk menggunakan keterampilan dasar mengajar secara keseluruhan, serta mampu menciptakan segala situasi dan kondisi yang memungkinkan siswa menjadi tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu faktor yang langsung mempengaruhi efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar yaitu model pembelajaran yang digunakan oleh guru, disamping dengan penguasaan materi pengajaran. Oleh karena itu, guru adalah subjek pembelajar bagi siswa dan memiliki peranan sangat penting dalam acuan pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil sangatlah ditentukan

oleh kualitas atau kemampuan seorang guru. Berdasarkan data yang dilaporkan PISA (*Programme For International Student Assessment*) menunjukkan bahwa pada tahun 2012, kemampuan sains anak Indonesia berada pada urutan ke-64 dari 65 negara peserta, hasil terbaru pada tahun 2015 menyatakan bahwa kemampuan sains anak Indonesia sedang berada pada peringkat ke-62 dari 70 negara peserta dengan jumlah skor sebanyak 382 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kualitas pendidikan yang terdapat di Indonesia khususnya dalam pembelajaran sains.

Berdasarkan studi awal sebelum melakukan penelitian pada tema 8 “Daerah Tempat Tinggalkan” pada kelas IV SD Negeri 7 Langsa, mengenai materi gaya dengan gerak dalam kehidupan sehari-hari pada pembelajaran IPA ditemukan permasalahan bahwa hasil belajar siswa tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu dibutuhkan solusi permasalahan di atas. Peneliti tertarik untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan keaktifan siswa sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Peneliti ingin mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif *word square* dengan tebak kata.

Menurut Istarani (2017:181) model pembelajaran *word square* adalah model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak berupa teka-teki silang sebagai alat dalam menyampaikan materi ajar dalam proses belajar mengajar.

Menurut Pebriani dan Rosna ningsih (2018:51) model pembelajaran tebak kata merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan peserta didik dengan cara menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban dengan tepat.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini merupakan metode eksperimen. Jenis penelitian adalah *quasi eskperimental* dengan menggunakan desain *Control Group Desain* Sugiyono (2016:79).

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 7 Langsa. Sampel yang digunakan penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling* yaitu pengambilan sampel sama dengan jumlah sampel pada populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas IV.a sebanyak 20 siswa sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *word square*, kemudian kelas IV.b sebanyak 20 siswa sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran tebak kata.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, tes dan dokumentasi. Observasi adalah cara untuk pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatangejala-gejalayang terlihat pada saat pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung (Kiswanto, 2017:1043). Observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Test merupakan suatu alat yang digunakan peneliti untuk mengukur dan menilai hasil belajar siswa. Sebelum dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *word square* dan tebak kata, terlebih dahulu dilakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Setelah tindakan kemudian dilakukan *posttest* untuk mengetahui kemampuan. Tes yang digunakan peneliti menggunakan tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersumber pada benda yang tertulis. Peneliti secara langsung dapat memperoleh bahan dokumen yang sudah ada dan memperoleh data yang dibutuhkan, salah satunya adalah daftar nama siswa. Teknik analisis data dalam penelitian adalah uji normalitas data dengan menggunakan uji *Liliefors*, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model *Word Square*

Penelitian dilakukan sebanyak tiga kali pada kelas eksperimen yakni pada tanggal 6, 7 dan 8 Maret 2019. Untuk menyajikan materi gaya dan gerak disajikan dengan model pembelajaran *word square*. Pertemuan pertama pada tanggal 6 maret 2019, langkah model pembelajaran menggunakan teori Jonelisa, Ambarita dan Astuti(2013:6), yaitu: 1) Guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran, guru harus mempersiapkan RPP. Saat mengawali pembelajaran pertama sekali siswa berdoa menurut agama, memeriksa kehadiran siswa, mengajak semua siswa bernyanyi lagu yang berjudul “banyak gaya” Siswa mendengarkan tujuan pembelajarannya yaitu mempelajari materi gaya dalam kehidupan sehari-hari. 2) Guru membagikan lembar kegiatan sesuai contoh. Setelah siswa mendengarkan tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah siswa diberi lembar kegiatan yaitu berupa berbagai macam contoh gaya dalam kehidupan sehari-hari yang terdapat pada lembar tersebut. Siswa diminta untuk memperhatikan secara seksama dan siswa diberi kesempatan untuk melakukan tanya jawab. 3) Siswa menjawab soal dalam kotak sesuai jawaban secara

vertikal, horizontal maupun diagonal. Langkah selanjutnya adalah siswa melakukan kegiatan diskusi tentang materi gaya dengan cara siswa dibagikan dalam empat kelompok. Setiap kelompok terdiri dari lima orang. Setiap kelompok mendapatkan papan teka-teki silang yang diberikan guru untuk menjawab soal dalam kotak sesuai jawaban. Siswa berpikir untuk menemukan jawaban dan kritis dalam berpikir. 4) Berikan poin pada setiap jawaban dalam kotak. Setelah itu setiap kelompok untuk maju ke depan kelas agar membacakan hasil diskusi mereka mengenai kata apa yang terdapat pada papan teka-teki silang tersebut terkait materi gaya kemudian mencari kata yang terdapat pada pohon impian untuk dicocokkan pada kata yang terdapat dalam papan tersebut. Setiap kelompok yang menjawab benar diberi skor 10 dan yang salah tidak mendapatkan skor 0. Kepada kelompok yang paling banyak mendapatkan skor maka akan diberikan reward dan tepuk tangan yang meriah, dan kelompok yang mendapatkan skor paling sedikit diberikan hukuman menyanyikan lagu-lagu daerah yang berjudul “anak kambing saya” di depan kelas. Kemudian siswa diberikan penguatan berupa penyampaian materi kembali mengenai gaya. Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan

melakukan evaluasi. Kemudian guru dan siswa berdoa bersama sebelum pulang.

Pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 7 maret 2019. Sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran, pertama sekali guru harus mempersiapkan RPP. Saat mengawali pembelajaran siswa berdoa, memeriksa kehadiran siswa, mengajak semua siswa menyanyi lagu “banyak gaya” sebagai acuan pembelajaran. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran. Setelah itu siswa diperlihatkan contoh gerak. Siswa diminta untuk memperhatikan secara seksama dan siswa diberi kesempatan untuk melakukan tanya jawab terkait materi tersebut. Kemudian siswa melakukan kegiatan diskusi tentang materi gerak dengan cara membagikan siswa ke dalam empat kelompok. Setiap kelompok terdiri atas lima orang. Setiap kelompok mendapatkan papan teka-teki silang yang diberikan guru untuk menjawab soal yang terdapat pada kotak sesuai dengan jawaban baik secara vertikal, diagonal maupun horizontal. Siswa harus lebih jeli ketika mencari jawaban yang sudah ada pada kotak yang terdapat pada lembar kerja. Setelah itu setiap kelompok untuk maju ke depan kelas agar membacakan hasil diskusi mereka mengenai kata apa yang terdapat pada papan teka-teki silang tersebut terkait materi gaya dengan gerak.

Kepada kelompok yang mendapatkan skor paling banyak maka akan diberikan *reward* dan tepuk tangan yang meriah, kemudian kepada siswa yang memiliki skor paling sedikit mendapatkan hukuman berupa menyanyikan lagu daerah yang berjudul “yamko rambe yambo”. Siswa diberi penguatan berupa penanaman materi kembali mengenai gerak. Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan melakukan evaluasi. Kemudian guru dan siswa berdoa bersama sebelum pulang.

Pelaksanaan pembelajaran yang ketiga dilaksanakan pada tanggal 8 maret 2019. Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu berupa RPP. Saat mengawali pembelajaran siswa berdoa, memeriksa kehadiran siswa, mengajak semua siswa menyanyi lagu “banyak gaya” sebagai acuan pembelajaran. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru menunjukkan gambar gaya dengan gerak. Siswa diminta untuk memperhatikan secara seksama dan siswa diberi kesempatan untuk melakukan tanya jawab. Kemudian guru melakukan kegiatan diskusi tentang materi gaya dengan gerak dengan cara membagikan kelompok belajar kepada siswa. Setiap kelompok terdiri atas 5 orang. Setiap kelompok mendapatkan papan teka-teki silang yang diberikan guru. Setelah itu

guru memerintahkan kepada setiap kelompok untuk maju ke depan kelas agar membacakan hasil diskusi mereka mengenai kata apa yang terdapat pada papan teka-teki silang tersebut. Kepada kelompok yang mendapatkan skor terbanyak maka akan diberikan reward dan kelompok yang mendapatkan skor paling sedikit maka akan diberikan hukuman berupa menyanyikan lagu daerah yang berjudul “bungong jeumpa”. Guru memberikan penguatan materi tentang gaya dan gerak. Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan melakukan evaluasi. Kemudian guru dan siswa berdoa bersama sebelum pulang.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Model Tebak Kata

Penelitian dilakukan sebanyak tiga kali pada kelas kontrol yakni pada tanggal 11, 12 dan 13 Maret 2019. Untuk menyajikan materi gaya dan gerak disajikan dengan model pembelajarantebak kata.

Pertemuan pertama pada tanggal 11 maret 2019, langkah model pembelajaran menggunakan teori Istarani (2017:178) yaitu: 1) Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Pertama sekali guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. 2) Guru menjelaskan

kompetensi atau materi yang ingin dicapai. Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu berupa RPP. Saat mengawali pembelajaran siswa berdoa, memeriksa kehadiran siswa, mengajak semua siswa bernyanyi lagu yang berjudul “banyak gaya”.Guru memberitahukan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Setelah guru memberitahukan tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah guru menunjukkan gambar gaya kepada siswa dan mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa, kemudian guru menanyakan kepada siswa mengenai kegiatan yang pernah dilakukan dalam buku tersebut. Guru memberikan penjelasan tentang gaya pada peristiwa di lingkungan sekitar. 3) Guru menyuruh peserta didik berdiri berpasangan di depan kelas. Kelompok yang paling banyak mendapatkan skor maka akan diberi reward dan kelompok yang paling sedikit mendapatkan skor maka akan diberi suatu hukuman berupa menyanyikan lagu daerah yang berjudul “anak kambing saya”. 6) Pengambilan kesimpulan. Langkah selanjutnya adalah guru memberikan penguatan tentang gaya dan gerak pada peristiwa pada lingkungan sekitar. Kemudian guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan berdasarkan diskusi yang telah dilakukan. 7) Penutup. Guru bersama siswa

menyimpulkan materi pembelajaran, melakukan evaluasi sebagai penilaian terhadap materi yang telah dipahami siswa. Siswa dan guru berdoa bersama-sama sebelum pulang.

Pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 12 maret 2019. Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu berupa RPP. Saat mengawali pembelajaran siswa berdoa, memeriksa kehadiran siswa, mengajak semua siswa menyanyi lagu “banyak gaya” sebagai acuan pembelajaran. Guru memberitahukan kegiatan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu guru menunjukkan gambar gaya dan gerak. Siswa diminta untuk memperhatikan secara seksama dan siswa diberi kesempatan untuk melakukan tanya jawab terkait materi tersebut. Kemudian guru melakukan kegiatan diskusi tentang materi gaya dan gerak dengan cara membagikan kelompok belajar kepada siswa. Setiap kelompok terdiri atas 5 orang. Kemudian perwakilan 2 orang pada kelompok berdiri berpasangan di depan kelas. Siswa melakukan permainan tebak kata dengan sangat antusias, serta menarik perhatian siswa untuk mencobanya. Kepada kelompok yang mendapatkan skor paling banyak menebak kata tersebut maka akan diberikan reward dan tepuk tangan yang

meriah, kemudian kepada siswa yang memiliki skor paling sedikit mendapatkan hukuman berupa menyanyikan lagu daerah yang berjudul “yamko rambe yamko”. Guru memberikan penguatan materi tentang gaya dan gerak. Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan melakukan evaluasi. Kemudian guru dan siswa berdoa bersama sebelum pulang.

Pelaksanaan pembelajaran yang ketiga dilaksanakan pada tanggal 13 maret 2019. Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu berupa RPP. Didalamnya terdapat 2 indikator yaitu: 3.4.1. mengelompokkan gaya berdasarkan sumber tenaga/energi yang diperlukan, 3.4.2. mengidentifikasi hubungan gaya dengan gerak dalam kehidupan sehari-hari. Saat mengawali pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian guru memeriksa kehadiran siswa, mengajak semua siswa menyanyi lagu “banyak gaya” sebagai acuan pembelajaran. Guru memberitahukan kegiatan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu guru menunjukkan gambar gaya dengan gerak. Siswa diminta untuk memperhatikan secara seksama dan siswa diberi kesempatan untuk melakukan tanya jawab. Kemudian guru melakukan kegiatan diskusi tentang materi gaya

dengan gerak dengan cara membagikan kelompok belajar kepada siswa. Setiap kelompok terdiri atas 5 orang. Kemudian perwakilan 2 orang pada kelompok berdiri berpasangan di depan kelas. Siswa melakukan permainan tebak kata dengan sangat antusias, serta menarik perhatian siswa untuk mencobanya. Kepada kelompok yang mendapatkan skor terbanyak maka akan diberikan reward dan kelompok yang mendapatkan skor paling sedikit maka akan diberikan hukuman berupa menyanyikan lagu daerah yang berjudul “bungong jeumpa”. Guru memberikan penguatan materi tentang gaya dan gerak. Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan melakukan evaluasi. Kemudian guru dan siswa berdoa bersama sebelum pulang.

Data yang dideskripsikan pada penelitian ini meliputi data hasil belajar IPA pada materi “gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar”, yang diberikan perlakuan berbeda yaitu model pembelajaran *word square* dan model pembelajaran tebak kata. Data hasil belajar siswa dapat diperoleh dari nilai tes yang akan diuji dengan uji statistik yaitu uji “t”. Jadi, data dari nilai tes merupakan hasil belajar siswa yang dicapai kedua kelas.

Tabel 1. Rata-Rata dan selisih *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih <i>Pretest</i> <i>Posttest</i>
Kontrol	48,5	71,25	22,75
Eksperimen	45	79,25	34,25

Data hasil penelitian yang terdapat dalam tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 48,5 dan *posttest* sebesar 71,25 dengan selisih 22,75. Kemudian rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 45 dan *posttest* sebesar 79,25 dengan selisih sebesar 34,25. Selanjutnya sebelum melakukan uji perbandingan hasil belajar pada kedua kelas terdapat persyaratan yaitu mengetahui hasil uji normalitas dan homogenitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

<i>Posttest</i>	Uji Normalitas	Keputusan
Kontrol	0,141 < 0,231	Normal
Eksperimen	0,181 < 0,231	Normal

Data hasil uji normalitas pada kelas kontrol menunjukkan bahwa $0,141 < 0,231$ maka data berdistribusi normal, dan data hasil uji normalitas pada kelas eksperimen

menunjukkan bahwa $0,181 < 0,231$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

<i>Posttest</i>	Uji homogenitas	Keputusan
Kontrol	$1,49 < 3,48$	Homogen

Data nilai *posttest* kedua kelas $F_{hitung} = 1,49$ dan $F_{tabel} 3,48$ maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,49 < 3,48$. Maka data tersebut homogen.

Berdasarkan data normalitas dan homogenitas tersebut untuk membuktikan uji perbandingan menggunakan uji hipotesis yaitu dengan menggunakan uji t dua pihak yang memiliki hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,58 > 2,71$.

Hasil analisis skor rata-rata hasil belajar dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan dalam kegiatan belajar mengajar. Pada kelompok kontrol mengalami kenaikan nilai rata-rata sebesar 22,75 sedangkan pada kelompok eksperimen sebesar 34,25 dan selisih dari kedua kelompok adalah 11,5.

Sementara, berdasarkan analisis uji t diperoleh bahwa sebelum diberiperlakuan dalam proses pembelajaran, tidak ada perbedaan hasil belajar antara kedua kelas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa

kemampuan awal (*pretest*) siswa dalam hasil belajar pada kedua kelas ini tidak jauh berbeda atau sama. Setelah kedua kelas ini diberi perlakuan yang berbeda yakni pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *word squared* dan untuk kelas kontrol dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *tebak kata*.

Perolehan nilai rata-rata *pretest* siswadi kelas kontrol sebesar 48,5 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 71,25 sedangkan di kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata *pretest* siswa sebesar 45 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 79,25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar siswa pada tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku kelas IV SD Negeri 7 Langsa. Hal ini dapat dilihat dengan adanya perbedaan hasil belajar siswa pada materi gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Untuk mengetahui menentukan perbedaan hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan uji t dua pihak yang diperoleh nilai t_{hitung} adalah 3,58. Sedangkan nilai t_{tabel} untuk $dk = 38$ pada taraf signifikansi $1\% = 2,71$. Dengan memperhatikan ketentuan dalam

pengujian hipotesis maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu pada taraf signifikansi $1\% = 3,58 > 2,71$, sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Dengan demikian, terdapat perbandingan hasil belajar (*posttest*) antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *word square* dengan kelas control yang menggunakan model pembelajaran tebak kata setelah perlakuan di kelas IV SD Negeri 7 Langsa.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa model pembelajaran *word square* berpengaruh positif untuk hasil belajar siswa ranah kognitif. Dengan demikian hasil belajar yang lebih baik menggunakan model pembelajaran *word square*. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa di kelas eksperimen terdapat 17 siswa yang mencapai KKM dan yang tidak mencapai KKM berjumlah 3 orang. Sedangkan pada kelas control terdapat 11 siswa yang mencapai KKM dan 9 siswa tidak mencapai KKM. Saat penelitian berlangsung siswa menjadi berpartisipasi saat belajar, baik dalam kegiatan berdiskusi dan memberikan jawaban dari soal maupun aktif dalam bertanya mengenai kesulitan yang dijumpai dalam menjawab soal. Hal ini menjadikan siswa lainnya ikut

mendengar dan menanggapi, sehingga materi pelajaran yang berlangsung mencapai tujuan pencapaian pembelajaran saat itu. Sedangkan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran tebak kata membuat siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *word square* dapat membantuguru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada materi gaya dengan gerak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan uji statistic serta pembahasan maka disimpulkan sebagai berikut: (1) dari hasil belajar siswa (*pretest*) kelas kontrol dengan nilai rata-rata $X = 48,5$ dan kelas eksperimen dengan nilai rata-rata $X = 45$. (2) Hasil belajar siswa (*posttest*) kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran tebak kata memiliki nilai rata-rata $X = 71,25$ dan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *word square* dengan nilai rata-rata $X = 79,25$. (3) hasil uji hipotesis diperoleh $t_{(hitung)} > t_{(tabel)}$ ($3,58 > 2,71$), maka dapat diartikan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat perbandingan hasil belajar (*posttest*) antara kelas

eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *word square* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran tebak kata setelah perlakuan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) hendaknya melakukan simulasi sebelum mencobakan model ini terhadap siswa agar siswa lebih memahami dan terlatih dengan cara kerja model pembelajaran ini ketika melakukan penelitian, sehingga model pembelajaran *word square* ini bisa diselesaikan tepat waktu. (2) diharapkan kepada guru kelas untuk dapat menerapkan model pembelajaran *word square* pada tema 8 daerah tempat tinggalku khususnya materi gaya dengan gerak dan materi lainnya yang dianggap sesuai. (3) diharapkan kepada para pembaca terutama yang berprofesi sebagai pendidik (guru) terutamanya guru Sekolah Dasar untuk dapat menjadikan penelitian ini sebagai masukan dalam usaha meningkatkan pendidikan di masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala SD Negeri 7 Langsa dan pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra yang

telah berperan membantu kelancaran penelitian ini.

REFERENSI

- Depdiknas. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Istarani. (2017). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan. Media Persada.
- Jonelisa, D. Ambarita, A dan Astuti, N. (2013). *Model Pembelajaran Inovatif Tipe Word Square Pada Pembelajaran Matematika SD*. Jurnal Penelitian. Bandar Lampung. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Kiswanto, A. (2017). "The Effect Of Learning Methods And The Ability Of Students Think Logically To The Learning Outcomes On Natural Sciences Of Grade IvS Student". *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. Vol. 118, No.1. September 2017.
- Pebriani, M dan Rosnaningsih, A. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tebak Kata Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Siswa Kelas V SDN Pasar Kemis II Kabupaten Tangerang*. *Ikraith Humaniora*: Vol.2, No.2, Juli. Tangerang.

*Universitas Muhammadiyah
Tangerang.*

Programme for International Student
Assessment (PISA). (2015). *Plus
Result Performance of 15 years-old
in reading, mathematical and
science for 10 additional
participants.*

Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian
Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif dan R&D.* Bandung.
Alfabeta.